

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI PT. FILTRONA INDONESIA**

**GAMBARAN P2K3
DI PT. FILTRONA INDONESIA**



**Oleh :
ISTIANA EKA SEFITRI
NIM. 100610213**

**DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2010**

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI PT. FILTRONA INDONESIA**

**GAMBARAN P2K3
DI PT. FILTRONA INDONESIA**



**Oleh :
ISTIANA EKA SEFITRI**

**DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2010**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan magang dengan judul “**Gambaran P2K3 di PT.Filtrona Indonesia**” dapat selesai dengan tepat waktu.

Penulis dalam menyusun proposal ini tidak lepas dari imbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, karena itu perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dr. Erwin Dyah N, M.Kes selaku dosen pembimbing magang yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan serta menyediakan waktu sehingga terselesaikanlah laporan magang ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. J. Mukono, dr., M.S., M.PH selaku dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
2. Sho'im Hidayat , dr., M.S. selaku ketua departemen di Fakultas Kesehatan Masyarakat
3. Ayah, ibu serta teman-teman dari S1 dan D3 Ilmu Kesehatan Masyarakat yang turut memberikan bantuan dan semangat hingga terselesaikannya laporan magang ini.
4. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan magang ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah S.W.T senantiasa memberikan pahala atas segala kebakan yang telah diberikan untuk penulis. Semoga laporan magang ini juga dapat bermanfaat bagi pihak lain. Penulis menyadari bahwa laporan magang ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh

sebab itu saran dan kritik akan sangat penulis harapkan demi terciptanya kesempurnaan laporan magang ini.

Surabaya, April 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR SINGKATAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Kegiatan Magang	1
1.2 Tujuan Magang	2
1.2.1 Tujuan Umum	2
1.2.2 Tujuan Khusus	2
1.3 Manfaat Magang	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Keselamatan Kerja	4
2.2 Pengertian Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)	5
2.3 Tujuan P2K3	6
2.4 Manfaat P2K3	6
2.5 Landasan Hukum P2K3	6
2.6 Tata Laksana P2K3	7
2.6.1 Syarat Pembentukan	7
2.6.2 Syarat Keanggotaan	7
2.6.3 Langkah Pembentukan	8
2.6.3.1 Tahap Persiapan	8
2.6.3.2 Tahap Pelaksanaan pembentukan	10
2.7 Struktur Organisasi P2K3	11
2.8 Tugas dan Fungsi P2K3	12
2.8.1 Tugas Pokok P2K3	12
2.8.2 Fungsi P2K3	12
2.9 Program Kerja P2K3	14
2.9.1 Program Pendidikan dan Latihan	14
2.9.2 Program Sidang P2K3	14
2.9.3 Program Audit P2K3	14
2.9.4 Program Inspeksi K3	15
BAB III METODE MAGANG	16
3.1 Metode Pelaksanaan Magang	16
3.2 Lokasi, Waktu, dan Kegiatan Magang	16
3.3 Penyajian Data	17
BAB IV HASIL KEGIATAN MAGANG	18
4.1 Hasil Kegiatan Magang	18
4.2 Gambaran Umum Tempat Magang	19

4.3 Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja	20
4.4 Kebijakan P2K3	22
4.5 Struktur Organisasi P2K3	24
4.6 Tugas dan Fungsi P2K3	25
4.7 Program P2K3	39
4.8 Identifikasi Masalah	45
4.9 Pemecahan Masalah	47
BAB V PEMBAHASAN	48
5.1 Masalah Umum Penerapan K3 di PT. Filtrona Indonesia	48
5.2 Masalah Khusus	50
5.2.1 Kebijakan P2K3	50
5.2.2 Struktur Organisasi P2K3	52
5.2.3 Tugas dan Fungsi P2K3	52
5.2.3 Program P2K3	53
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	55
6.1 Kesimpulan	55
6.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
4.1	Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Magang	18
4.2	Susunan Pengurus P2K3	22
4.3	Program P2K3 yang dilaksanakan pada saat magang	41
4.4	Program P2K3 di PT. Filtrona Indonesia	42
4.5	Kondisi APAR	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
4.1	Bagan Struktur P2K3	24

DAFTAR SINGKATAN

APAR	: Alat Pemadam Api Ringan
APD	: Alat Pelindung Diri
B3	: Bahan Beracun dan Berbahaya
Depnaker	: Departemen Tenaga Kerja
GMC	: <i>General Medical Check up</i>
HSE	: <i>Health Safety and Environment</i>
HRD	: <i>Human Resources Departement</i>
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja
KEP	: Keputusan
Kepmenaker	: Keputusan Menteri Tenaga Kerja
Koord.	: Koordinator
K3	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
LK3	: Lingkungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
Men	: Menteri
No.	: Nomor
PAK	: Penyakit Akibat Kerja

Per.	: Peraturan
Permenaker	: Peraturan Menteri Tenaga Kerja
PT.	: Perseroan Terbatas
P2K3	: Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja
P3K	: Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
SDA	: Sumber Daya Alam
SDM	: Sumber Daya Manusia
SOP	: <i>Standard Operating Procedure</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kegiatan Magang

Magang adalah suatu kegiatan mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa yang dilaksanakan diluar lingkungan kampus untuk mendapatkan pengalaman kerja praktis yang sesuai dengan bidang peminatannya melalui metode partisipasi dan observasi. Kegiatan magang dilaksanakan sesuai dengan formasi struktural dan fungsional pada instansi tempat magang baik pada lembaga pemerintahan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), maupun perusahaan swasta atau lembaga lain yang relevan.

Kurikulum program magang bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah untuk memberikan bekal pengalaman dan keterampilan kerja praktis, penyesuaian sikap di dunia kerja sebelum mahasiswa dilepas untuk bekerja sendiri. Program magang ini dilaksanakan dengan harapan para lulusan mempunyai kemampuan yang bersifat akademik dan proporsional, sehingga mampu memasuki lapangan kerja yang lebih bervariasi.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), melaksanakan kegiatan magang di PT. Filtrona Indonesia.

Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) merupakan organisasi intra perusahaan yang menggabungkan antara pengusaha dengan tenaga kerja untuk membantu melaksanakan dan menangani masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Pembentukan P2K3 di tempat kerja telah diatur dalam Undang-undang no.1 tahun 1970 pasal 10 menyatakan bahwa

“ Menteri Tenaga Kerja berwenang membentuk P2K3 guna memperkembangkan kerja sama, saling pengertian dan partisipasi efektif dari pengusaha atau pengurus dan tenaga kerja dalam tempat kerja untuk melaksanakan tugas dan kewajiban bersama dibidang K3 dalam rangka melancarkan usaha produksi”.

Hal tersebut mempunyai maksud bahwa antara pengusaha dengan tenaga kerja harus mempunyai kerja sama untuk melancarkan usaha produksi melalui meningkatkan kinerja K3. Jika tidak ada kerjasama antara pengusaha dengan tenaga kerja, maka suasana kerja yang aman, nyaman dan sehat tidak akan tercipta. Berdasarkan pernyataan diatas maka diperlukan P2K3 di tempat kerja sebagai salah satu upaya perbaikan dan pencegahan kecelakaan kerja secara dini di suatu perusahaan.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk memperoleh pengalaman, keterampilan, penyesuaian sikap dan penghayatan pengetahuan di dunia kerja dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bidang ilmu kesehatan masyarakat terutama di bidang K3, serta melatih kemampuan kerja sama dalam tim sehingga dapat memberikan manfaat baik bagi mahasiswa maupun bagi perusahaan.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum PT. Filtrona Indonesia
2. Mengetahui kebijakan perusahaan terkait dengan P2K3
3. Mengetahui gambaran umum tentang P2K3 di PT. Filtrona Indonesia

1.3 Manfaat Magang

Pelaksanaan magang di PT. Filtrona Indonesia dapat memberikan manfaat bagi :

1. Mahasiswa

Sebagai bekal pengalaman dan keterampilan kerja praktis, mahasiswa mampu untuk

mengamati P2K3 di perusahaan

2. Fakultas Kesehatan Masyarakat bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Airlangga

Menciptakan hubungan yang harmonis antara perguruan tinggi dan dunia industri dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang baik, handal, serta mampu bersaing dalam dunia industri

3. PT. Filtrona Indonesia

Sebagai upaya untuk memberikan masukan yang bermanfaat sehingga dapat membantu dalam mengembangkan pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungan PT. Filtrona Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Keselamatan Kerja

Menurut Soema'mur 1994, Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin-mesin pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungan serta cara-cara melakukan pekerjaan.

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengelolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungan serta cara melakukan pekerjaan (Suma'mur, 1996).

Adapun tujuan keselamatan kerja menurut Soema'mur 1994 adalah :

- a. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan.
- b. Menjamin keselamatan setiap orang yang berada di tempat kerja.
- c. Menjaga sumber produksi terpelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970, tentang Keselamatan Kerja ditetapkan syarat Keselamatan Kerja yaitu :

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
- b. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran.
- c. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan.
- d. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya.
- e. Memberi pertolongan pada kecelakaan.
- f. Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja.

- g. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran.
- h. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psychis, peracunan, infeksi dan penularan.
- i. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
- j. Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik.
- k. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup.
- l. Memelihara kebersihan, kesehatan, dan ketertiban.
- m. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara, dan proses kerjanya.
- n. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang.
- o. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan.
- p. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan, dan penyimpanan barang.
- q. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya.
- r. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerjaan yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

2.2 Pengertian Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)

Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu badan atau organisasi yang dibentuk oleh suatu perusahaan untuk membantu

melaksanakan dan menangani usaha keselamatan kerja yang keanggotaannya terdiri dari unsur pengusaha dan tenaga kerja.

2.3 Tujuan P2K3

Menjamin kelancaran program produksi secara umum, efisien serta berhasil dengan baik dan menjamin tercegahnya kecelakaan, kebakaran, peledakan dan penyakit akibat kerja (PAK).

2.4 Manfaat P2K3

Pembentukan P2K3 di perusahaan memberikan manfaat antara lain :

1. Organisasi ini merupakan faktor penting dalam mengembangkan kerjasama antara pengusaha atau manajemen di satu pihak dengan tenaga kerja di lain pihak, yaitu dalam mengembangkan kewajiban bersama khususnya dibidang K3 serta dalam melancarkan proses produksi pada umumnya.
2. Dalam kegiatan sehari-hari akan didapatkan perpaduan pengetahuan antara tenaga kerja dengan pengalaman para pengawas kerja yang merupakan faktor penting dalam peningkatan pengetahuan tentang K3.
3. Pengalaman para anggota P2K3 dapat digunakan untuk menemukan cara pencegahan tentang sumber bahaya yang ada.

2.5 Landasan Hukum

Berdasarkan tujuan P2K3 maka pembentukan P2K3 mengacu pada pemberian perlindungan tenaga kerja yaitu hak tenaga kerja untuk berserikat, jaminan pemeliharaan kesehatan, jaminan keselamatan saat bekerja. Semua itu tertuang dalam Undang-undang dasar 1945 dalam pasal 27 ayat 2, Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN bagian b, UU no. 14 tahun 1969

pasal 9 dan 10. Selain itu pembentukan P2K3 di tempat kerja telah tertuang dalam UU no. 1 tahun 1970 pasal 10.

2.6 Tata Laksana P2K3

P2K3 dapat melaksanakan tugasnya jika dalam pembentukannya dan keanggotaannya memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh peraturan pembentukan P2K3

2.6.1 Syarat Pembentukan P2K3

Syarat pembentukan P2K3 sebagai berikut ;

- a. Setiap tempat kerja dengan kriteria tertentu, pengusaha atau pengurus wajib membentuk P2K3.

Kriteria yang dimaksud adalah :

1. Tempat kerja yang mempekerjakan 100 orang atau lebih.
 2. Tempat kerja dimana pengusaha atau pengurus mempekerjakan kurang dari 100 orang, akan tetapi menggunakan bahan, proses dan instalasi yang mempunyai resiko yang besar akan terjadinya peledakan, kebakaran, keracunan dan penyinaran radioaktif.
- b. P2K3 ditetapkan oleh Menteri atau pejabat yang ditunjuknya atas usul dari pengusaha atau pengurus yang bersangkutan

2.6.2 Syarat Keanggotaan P2K3

Dalam kepengurusan P2K3 mempunyai syarat keanggotaan sebagai berikut :

1. Keanggotaan P2K3 terdiri atas unsur pengusaha dan tenaga kerja yang susunannya terdiri atas ketua, sekretaris, dan anggota.

2. Sekretaris P2K3 adalah Ahli K3 atau petugas K3 di perusahaan.
3. Ketua P2K3 adalah pimpinan perusahaan atau pimpinan yang ditunjuk.
4. Jumlah susunan anggota P2K3 adalah sebagai berikut :
 - a. Perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, maka jumlah anggota sekurang-kurangnya 12 orang terdiri dari 6 orang perwakilan pekerja dan 6 orang dari perwakilan pengurus perusahaan atau pihak manajemen.
 - b. Perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 50 orang s/d 100 orang, maka jumlah anggota sekurang-kurangnya 6 orang terdiri dari 3 orang perwakilan pekerja dan 3 orang dari perwakilan pengurus perusahaan atau pihak manajemen.
 - c. Perusahaan yang mempunyai tenaga kerja kurang dari 50 orang atau tempat kerja dengan tingkat resiko yang besar, maka jumlah anggota sekurang-kurangnya 6 orang terdiri dari 3 orang perwakilan pekerja dan 3 orang dari perwakilan pengurus perusahaan atau pihak manajemen.

2.6.3 Langkah pembentukan

Pembentukan organisasi P2K3 yang baik perlu suatu langkah-langkah efektif yang dimulai dari tahap persiapan dan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan pembentukan. Berikut ini merupakan tata laksana P2K3 di perusahaan antara lain:

2.6.3.1 Tahap Persiapan

Pihak internal perusahaan harus mempersiapkan pembentukan P2K3 yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat Kebijakan K3. Pengurus harus terlebih dulu menggariskan dan menjalankan pokok-pokok kebijakan K3 secara umum dan menetapkan maksud tujuan untuk membentuk P2K3. Kebijakan K3 tersebut lazim disebut sebagai “*SAFETY AND HEALTH POLICY*”. Secara garis besar kebijakan tersebut berupa penegasan bahwa:
 1. K3 merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan dalam kelancaran proses produksi perusahaan.
 2. Pimpinan perusahaan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan usaha K3 di perusahaannya.
 3. Semua karyawan mulai dari top manajemen sampai garis organisasi perusahaan paling bawah harus memahami dan ikut aktif di dalam segala kegiatan K3 yang diselenggarakan oleh perusahaan.
 4. Perlu dilakukan pembinaan dan latihan secara terus menerus untuk peningkatan kinerja K3.
 5. Pengawasan dan pelaksanaan semua ketentuan K3 yang telah ditetapkan.
 6. Penyediaan anggaran operasional yang cukup.

7. P2K3 berfungsi sebagai coordinator dilaksanakannya K3 di perusahaan.
 - b. Kebijakan K3 harus dituangkan secara tertulis. Hal ini penting bagi semua pihak yang terkait dengan K3 perusahaan dan beberapa alasan penting seperti:
 1. Mempermudah pelaksanaan kebijakan K3 yang telah ditetapkan.
 2. Mempermudah para pengawas K3 perusahaan melaksanakan kebijakan tersebut.
 3. Mempermudah para pekerja untuk mematuhi peraturan K3 beserta instruksi-instruksi teknisnya.
 4. Inventarisasi calon anggota P2K3. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan calon anggota yang dapat mewakili seluruh komponen atau unsur perusahaan. Dalam hal ini pengurus menyusun daftar calon anggota P2K3 yang telah dipilih dan diusulkan oleh masing-masing unit kerja baik dari pihak perwakilan pekerja maupun perwakilan pihak manajemen.
 5. Konsultasi dengan pihak pemerintah, khususnya dinas atau kantor yang membidangi ketenagakerjaan setempat untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk teknis yang diperlukan berkaitan dengan pembentukan P2K3

2.6.3.2 Tahap Pelaksanaan Pembentukan

Setelah pengurus berhasil mendapatkan dan menyusun calon anggota P2K3, maka langkah berikutnya adalah melakukan pembentukan P2K3 secara resmi. Selanjutnya pimpinan

perusahaan atau pengurus menyampaikan usulan pembentukan P2K3 kepada Menteri Tenaga Kerja melalui Dinas atau Kantor yang membidangi ketenagakerjaan setempat untuk mendapatkan pengesahan dari Menteri atau pejabat yang ditunjuk sesuai peraturan yang berlaku.

2.7 Struktur Organisasi P2K3

Kepengurusan organisasi P2K3 terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan beberapa anggota. Tugas dari pengurus P2K3 adalah :

1. Ketua

Tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang ketua, antara lain :

- a. Memimpin semua rapat pleno atau menunjuk anggota untuk memimpin rapat pleno.
- b. Menentukan langkah kebijakan demi tercapainya pelaksanaan program P2K3.
- c. Mempertanggungjawabkan semua pelaksanaan program P2K3 kepada direksi.
- d. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan K3 di perusahaan kepada Depnaker melalui pimpinan perusahaan.
- e. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan semua program diperusahaan.

2. Sekretaris

Seorang sekretaris mempunyai tugas antara lain :

- a. Membuat undangan rapat dan notulennya.
- b. Mengelola administrasi semua surat P2K3.

- c. Mencatat semua data yang berhubungan dengan K3.
- d. Membuat laporan departemen yang bersangkutan mengenai *unsafe action* dan *unsafe condition* ditempat kerja.
- e. Memberikan bantuan atau semua saran yang diperlukan oleh semua seksi demi suksesnya semua program P2K3.

3. Anggota

Tugas seorang anggota P2K3, antara lain :

- a. Melaksanakan semua program yang telah ditetapkan sesuai dengan seksi masing-masing.
- b. Melaporkan kepada ketua atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

2.8 Tugas dan Fungsi P2K3

Pembentukan P2K3 di perusahaan mempunyai tugas dan fungsi dalam menangani masalah K3 yang terjadi di perusahaan. Berikut merupakan tugas dan fungsi P2K3 :

2.8.1 Tugas Pokok P2K3

P2K3 mempunyai tugas yaitu memberi saran dan pertimbangan baik diminta atau tidak kepada pengusaha atau pengurus mengenai masalah K3.

2.8.2 Fungsi P2K3

P2K3 mempunyai fungsi sebagai berikut ;

- a. Menghimpun dan mengelola data tentang K3 di tempat kerja.
- b. Membantu menunjukkan dan menjelaskan kepada setiap tenaga kerja:
 - 1. Berbagai faktor bahaya di tempat kerja yang dapat menimbulkan gangguan K3, termasuk bahaya kebakaran, peledakan serta cara penanggulangannya.

2. Faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja.
 3. Alat pelindung diri bagi tenaga kerja yang bersangkutan.
 4. Cara dan sikap yang benar dan aman dalam melaksanakan pekerjaannya.
- c. Membantu pengusaha atau pengurus dalam:
1. Mengevaluasi cara kerja, proses dan lingkungan kerja.
 2. Menentukan tindakan koreksi dengan alternatif yang baik.
 3. Mengembangkan sistem pengendalian bahaya terhadap K3.
 4. Mengevaluasi penyebab timbulnya kecelakaan, penyakit akibat kerja serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan.
 5. Mengembangkan penyuluhan dan penelitian di bidang keselamatan kerja, higene perusahaan, kesehatan kerja dan ergonomi.
 6. Melaksanakan pemantauan terhadap gizi kerja dan menyelenggarakan makanana di perusahaan.
 7. Memeriksa kelengkapan peralatan keselamatan kerja.
 8. Mengembangkan pelayanan kesehatan kerja.
 9. Mengembangkan laboratorium K3, melakukan pemeriksaan laboratorium dan melaksanakan interpretasi hasil pemeriksaan.
 10. Menyelenggarakan administrasi keselamatan kerja, higene perusahaan dan kesehatan kerja.
- d. Membantu pimpinan perusahaan menyusun kebijakan manajemen dan pedoman kerja dalam rangka upaya meningkatkan keselamatan kerja, higene perusahaan, kesehatan kerja, ergonomi dan gizi tenaga kerja.

2.9 Program Kerja P2K3

Program kerja P2K3 dibuat pada tahap awal pelaksanaan kegiatan P2K3, supaya tujuan dapat tercapai. Program kerja dibuat meliputi antara lain :

2.9.1 Program Pendidikan dan Latihan

Program pendidikan dan pelatihan dilaksanakan secara kontinyu dan terpadu kepada semua unsur staf dan tenaga kerja mengenai masalah K3, guna menanamkan kesadaran dan penerapan cara kerja yang aman, sehat, dan produktif dalam usaha meningkatkan produktivitas untuk memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.9.2 Program Sidang P2K3

Diadakan pertemuan secara berkala untuk mendiskusikan masalah yang berhubungan dengan K3. Diadakan sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan. Jika perlu diadakan sidang khusus.

2.9.3 Program Audit K3

Audit K3 merupakan penilaian organisasi secara mendalam terhadap semua aspek K3 dengan menggunakan suatu metode tertentu yang penilaiannya dilaksanakan oleh suatu tim yang beranggotakan semua orang yang memahami K3/ahli K3 dengan menggunakan semua unsur atau pedoman pelaksanaan program K3 yang baik.

2.9.4 Program Inspeksi K3

Inspeksi K3 adalah suatu kegiatan pengamatan atau pemeriksaan terhadap pelaksanaan K3. Tujuan Inspeksi K3 adalah untuk mengetahui tindakan dan kondisi yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang

berlaku untuk mencegah bahaya dan kecelakaan. Identifikasi bahaya dan tindakan perbaikan dapat mencegah kecelakaan. Program K3 yang menunjukkan komitmen manajemen tanpa kecelakaan, mengurangi biaya dan memenuhi peraturan K3.

BAB III

METODE MAGANG

3.1 Metode Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilakukan secara :

1. Observasi yaitu mengamati keadaan lingkungan kerja dan perlengkapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di unit-unit yang ada di PT. Filtrona Indonesia
2. Partisipasi yaitu turut aktif dalam kegiatan yang dilakukan di bagian *Health, Safety, and Environment (HSE)*
3. Diskusi yaitu membahas masalah keselamatan dan kesehatan kerja yang ada dan mencari alternative pemecahan masalahnya

3.2 Lokasi, Waktu, dan Kegiatan Magang

Kegiatan magang dilakukan di PT. Filtrona Indonesia pada unit *Health, Safety, and environment (HSE)* yang terletak di Jl. Brebek Industri I No. 18-20 Sidoarjo. Pelaksanaan magang dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2009 – 30 November 2009. Kegiatan magang yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan pembekalan
2. Pelaksanaan magang di instansi
3. Supervise dosen pembimbing fakultas
4. Penyusunan laporan magang
5. Seminar

3.3 Penyajian Data

Dalam proses pengumpulan data, ada dua jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data primer didapatkan dari observasi PT. Filtrona Indonesia. Sementara untuk pengumpulan data sekunder didapatkan dari wawancara.

Dalam penyajian data, data yang telah didapatkan akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk penjelasan deskriptif. Dalam penyajian data juga akan disertai dengan tabel guna memperjelas.

BAB IV

HASIL KEGIATAN MAGANG

4.1 Hasil Kegiatan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan selama sembilan minggu di PT. Filtrona Indonesia dan dilaksanakan sesuai dengan tata cara dan aturan di instansi tersebut. Selama sembilan minggu kegiatan magang dilaksanakan di bagian HSE (*Health Safety and Environment*) PT. Filtrona Indonesia dengan rincian kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Magang

Minggu	Kegiatan
1	Pengarahannya dan penyusunan deadline kegiatan magang
	Inspeksi 5R di unit produksi dan Warehouse
	Risk Assignment Warehouse
	Penyusunan laporan inspeksi 5R
	Pengecekan APAR dan Fire exit di wilayah Filtrona dan Payne
	Audit
2	Audit
	Penyusunan Laporan Pengecekan APAR
	Inspeksi tangga
	Inspeksi tangga
	Penyusunan laporan inspeksi tangga
3	Entry data OHSAS
	Entry data OHSAS
	Penyusunan HSE Performance
	Menyusun form ISO
	Menyusun Job Hazard Analysis (JHA) Warehouse, JHA unit Produksi, JHA Pest control, JHA HR-GA
	Menyusun JHA Engineering, JHA Administrasi, JHA Konstruksi,
4	Menyusun JHA QC, JHA Manufacturing
	Analysis Aspect Impact
	Manual handling Off (UTS)

5	Pengecekan APAR forklift, Penyusunan Laporan APAR forklift
	Off (UTS)
6	Off (UTS)
	Menyusun Disaster plan
	Pengecekan denah evacuation route
	Menyusun WI Warehouse
7	Analisis GMC
	Off (AK3)
8	Off (AK3)
	Off (Pembimbing dinas luar)
9	Off (Pembimbing dinas luar)

4.2 Gambaran Umum Tempat Magang

PT. Filtrona Indonesia mulai berdiri pada tanggal 28 Juli 1976, sebagai perusahaan gabungan antara perusahaan local PT. Eresindo Jaya Trading Coy dan Cigarette Components anak perusahaan Bunzl Plc. Pada tahun 1987 PT. Eresindo Jaya Trading menjadi bagian dari Cigarette Components dan ditetapkan namanya menjadi PT. Filtrona Indonesia yang sepenuhnya dimiliki oleh Bunzl Plc yang berpusat di UK London. Namun sejak tahun 2005 kepemilikan saham Bunzl Plc seluruhnya dibeli oleh Filtrona Plc.

PT. Filtrona Indonesia bertempat di Jl. Berbek Industri I No. 18 – 20 Sidoarjo 61256. Produk yang dihasilkan adalah Cigarette Filters dan Tear tapes.

PT. Filtrona Indonesia mempunyai kapasitas produksi 10 billion filter rods/annum, dengan berbagai macam produk filter mulai dari standar Mono Acetate Filters sampai dengan Special Filters seperti Flavour Thread Filters, NWA, COR, dan juga DUAL Filters. Untuk Tear Tapes kapasitas produksi yang dimiliki adalah 3 miliar meter finished goods/annum.

4.3 Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT.Filtrona

Pengelola hygiene perusahaan Kesehatan Keselamatan dan Lingkungan di PT. Filtrona Indonesia adalah HSE (*Health Safety And Environment*).

Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam bidang :

a. Keselamatan Kerja

Aktivitas Keselamatan Kerja meliputi:

1. Mencegah dan mengurangi kecelakaan;
2. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran;
3. Mencegah dan mengurangi bahaya;
4. Memberi pertolongan pada kecelakaan;
5. Memberi alat-alat perlindungan diri kepada para karyawan;
6. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psychis, keracunan, infeksi dan penularan;
7. Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban;
8. Memperoleh keserasian antara karyawan, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya;
9. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan;
10. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya.

Sasaran Keselamatan Kerja adalah untuk melindungi karyawan / tenaga kerja dari kemungkinan kecelakaan kerja dan atau sakit akibat kerja.

b. Kesehatan kerja

Aktivitas Kesehatan Kerja melakukan pemeriksaan kesehatan karyawan / tenaga kerja yang merupakan salah satu upaya dalam menciptakan karyawan / tenaga kerja yang sehat dan produktif. Sasaran Kesehatan Kerja agar karyawan / tenaga kerja terlindung dari berbagai resiko akibat kerja dan lingkungan kerja melalui upaya kegiatan pengenalan, penilaian dan pengendalian lingkungan kerja.

c. Lingkungan Kerja

Pengenalan lingkungan kerja dimaksudkan untuk mengetahui secara kualitatif bahaya potensial di tempat kerja, menentukan jenis dan metoda pengujian yang harus dilakukan. Penilaian lingkungan kerja dilakukan dengan melakukan pengukuran, pengambilan contoh dan analisa laboratorium untuk menentukan kondisi lingkungan kerja dibandingkan dengan standard yang berlaku dan hasilnya sebagai dasar tindak lanjut perbaikan berkelanjutan. Kualitas lingkungan kerja dilakukan standarisasi minimal dua kali dalam satu tahun oleh HSE yang bekerjasama dengan lembaga yang telah mendapat rekomendasi dari Departemen Tenaga Kerja (DEPNAKER) yaitu Balai Hiperkes. Standarisasi pengukuran yang dilakukan adalah bising dan iklim kerja.

d. Jamsostek

Program jaminan sosial tenaga kerja yang dikelola oleh Unit SDM, untuk memberikan perlindungan kepada karyawan. Setiap karyawan berhak atas Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK).

4.4 Kebijakan P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja)

Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) merupakan organisasi intra perusahaan yang menggabungkan antara pengusaha dengan tenaga kerja untuk membantu melaksanakan dan menangani masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Anggotanya terdiri dari berbagai unsur: manajemen, karyawan, pengawas K3 dan perwakilan organisasi Serikat Karyawan. Susunan organisasi dan keanggotaan P2K3 untuk PT. Filtrona Indonesia disahkan oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo, nomor KEP.566/570/404.3.3/2009 tanggal 31 Agustus 2009 Tentang Pengesahan Perubahan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di PT. Filtrona Indonesia

Tabel 4.2 Susunan Pengurus P2K3

Posisi	Nama	Asal perwakilan
Ketua	Eko M. Suhartono	Pengurus perusahaan (<i>General Manager</i>)
Sekretaris	Ari Christiany	Pengurus perusahaan (<i>HSE Engineer</i>)
Koordinator Keselamatan Kerja	Sutoto Hexambono	Pengurus perusahaan (<i>Manufacturing Manager</i>)
Koordinator Lingkungan Kerja	Yuswaji	Pengurus perusahaan (<i>Quality Control Manager</i>)
Koordinator Kesehatan	Achmad Fauzan	Pengurus

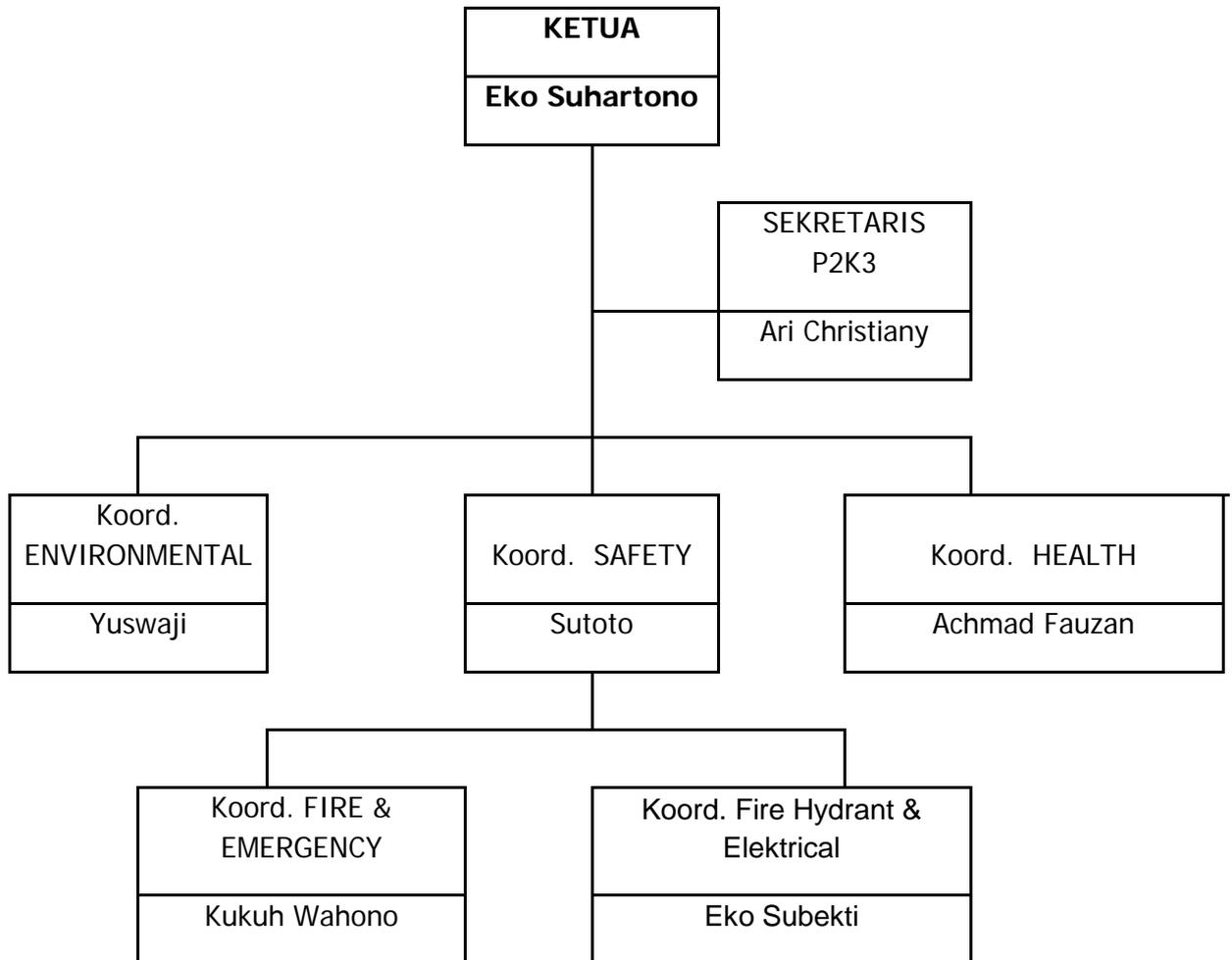
Posisi	Nama	Asal perwakilan
Kerja		perusahaan (<i>Human Resources Departement Manager</i>)
Anggota	Kukuh Wahono	Pekerja (unit produksi)
	Eko Subakti	Pekerja (unit <i>Quality Control</i>)

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa anggota P2K3 hanya ada 5 orang dari perwakilan pengurus perusahaan dan 2 orang dari pekerja. Ada 1 unit yang belum menjadi anggota P2K3 yaitu unit *Warehouse* . Dari unit *warehouse* ini tidak ada perwakilan baik dari pekerja maupun dari pengurus perusahaan atau staf dari *warehouse*. Untuk unit produksi belum ada perwakilan dari pengurus perusahaan atau staf dari unit produksi. Sedangkan untuk unit *manufacturing* dan unit *quality control* belum ada perwakilan dari pekerja unit tersebut, sehingga dapat diketahui keanggotaan P2K3 masih membutuhkan sumber daya manusia sejumlah 5 orang.

Penambahan anggota P2K3 perlu dilakukan agar anggota P2K3 dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan tercapai tujuan dari P2K3. Selain itu perlu penambahan anggota P2K3 dari masing-masing unit diperusahaan agar di tiap unit baik dari staf unit maupun dari pekerja dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya penerapan K3, sehingga bahaya kecelakaan kerja dan terjadi penyakit akibat kerja (PAK) dapat dicegah.

4.5 Struktur Organisasi P2K3

Susunan struktur organisasi Tim P2K3 di PT Filtrona Indonesia adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi P2K3 di PT.Filtrona Indonesia

Struktur organisasi PT.Filtrona Indonesia terdiri dari ketua, sekretaris, dan anggota tanpa mempunyai wakil. Hal ini sesuai dengan PERMENAKER No. Per-04/MEN/1987 pasal 3 ayat 1 tentang

susunan struktur organisasi P2K3. Jika ketua berhalangan hadir pada saat rapat, maka rapat akan dipimpin oleh sekretaris.

4.6 Tugas dan Fungsi P2K3

Setiap posisi jabatan P2K3 mempunyai tugas dan fungsi masing-masing, berikut merupakan tugas dan fungsi sesuai dengan posisinya

1. Ketua P2K3

Ketua P2K3 bertanggung jawab terhadap implementasi dan efektivitas dari kebijaksanaan perusahaan tentang Keselamatan Kerja, yang juga merupakan kebijaksanaan dari Seluruh Direksi, dan Filtrona plc. Ketua P2K3 akan mengusulkan tinjauan dan memastikan bahwa akan dibuat perubahan-perubahan yang perlu untuk peningkatan di masa kini dan yang akan datang.

Ketua P2K3 bertanggung jawab untuk:

- a. Memilih Sekretaris P2K3 yang sesuai.
- b. Membentuk Tim P2K3 yang memadai.
- c. Pengangkatan di atas memenuhi kebutuhan yang ditentukan di dalam undang-undang.
- d. Memastikan Prinsip Keselamatan Kerja diterapkan, efektivitasnya termonitor dan cara bekerja yang sehat dan aman secara aktif dianjurkan dan dipromosikan.
- e. Memastikan bahwa karyawan mengerti dan melaksanakan kebijakan Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (LK3) yang berlaku di perusahaan Semua manager dan supervisor mengerti tugas dan tanggung jawab mereka sehubungan dengan Prinsip Keselamatan Kerja.

- f. Pelatihan dan instruksi-instruksi yang berhubungan dengan masalah keselamatan diberikan kepada semua karyawan.
- g. Memperhatikan kewajiban-kewajibannya sehubungan dengan Keselamatan Kerja untuk orang-orang yang bukan karyawan sendiri.
- h. Memberikan teladan tentang penerapan Sistem Keselamatan Kerja. Memikirkan tentang peningkatan-peningkatan dari pedoman-pedoman perusahaan dan memastikan bahwa pembaruan-pembaruan yang diusulkan sudah dicatat.
- i. Mengadakan hubungan dan pembicaraan dengan pihak pemerintah dan pihak asuransi sehubungan dengan masalah-masalah Kesehatan, Keselamatan, Kebakaran dan Lingkungan Kerja.
- j. Menyelenggarakan pertemuan yang membahas permasalahan LK3 dan kemajuannya, baik melalui pertemuan manajemen ataupun pertemuan umum bersama seluruh karyawan setidaknya 3 bulan sekali.

Kompetensi yang dibutuhkan oleh Ketua P2K3 :

Seorang ketua P2K3 dalam melaksanakan tugasnya harus mempunyai kompetensi kerja sebagai berikut:

- a. Memiliki pengetahuan tentang Management LK 3
- b. Memahami dan mampu menerapkan peraturan LK 3
- c. Mampu mengidentifikasi potensi bahaya diseluruh area kerja PT. Filtrona Indonesia dan melakukan pemberhentian bila ditemui proses yang bertentangan dengan Manajemen LK 3
- d. Berbahasa Inggris dengan baik
- e. Mempunyai keterampilan mengoperasikan komputer

2. Sekretaris P2K3

Sekretaris P2K3 adalah orang yang telah ditunjuk untuk bekerja sebagai pusat koordinasi, bertanggung jawab terhadap keberlangsungan dan efektivitas, serta pelaksanaan Sistem Keselamatan Kerja di perusahaan.

Peran dan tanggung jawab Sekretaris P2K3 adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan saran kepada Manager Senior sehubungan dengan tindakan-tindakan yang perlu diambil sesuai dengan kebutuhan di dalam menerapkan peraturan yang berlaku.
- b. Membantu departemen Engineering pada saat pengetesan, instalasi dan pengadaan Pabrik dan peralatan.
- c. Membantu departemen-departemen lain di dalam menerapkan Prinsip Keselamatan Kerja di perusahaan.
- d. Mempersiapkan dan meninjau ulang Prinsip Keselamatan Kerja, Prosedur-prosedur dan Pedoman-pedoman supaya sejalan dengan Peraturan Perusahaan.
- e. Bila perlu, mempekerjakan tenaga dari luar untuk menunjang keberhasilan Prinsip di atas.
- f. Menyusun laporan, investigasi dan pencatatan data-data tentang kecelakaan, hal-hal yang mengganggu kesehatan dan peristiwa-peristiwa membahayakan yang hampir terjadi.
- g. Memberikan masukan-masukan mengenai peraturan-peraturan yang berlaku kepada Tim P2K3 sehubungan dengan laporan-laporan kecelakaan dan kejadian-kejadian lain yang sempat dilaporkan.

- h. Membuat statistik sehubungan dengan kecelakaan-kecelakaan dan peristiwa-peristiwa berbahaya lainnya yang terjadi di perusahaan.
- i. Mempersiapkan testing-testing, pemeriksaan, dan sertifikat Pabrik dan Peralatan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat, termasuk segala sesuatu kebutuhan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.
- j. Memikirkan tentang peningkatan-peningkatan dari pedoman-pedoman perusahaan dan memastikan bahwa pembaruan-pembaruan yang diusulkan sudah dicatat.
- k. Mengadakan hubungan dan pembicaraan dengan pihak pemerintah dan pihak asuransi sehubungan dengan masalah-masalah Kesehatan, Keselamatan, Kebakaran dan Lingkungan Kerja.
- l. Memastikan bahwa semua tamu yang berkunjung ke perusahaan memahami Sistem Keselamatan Kerja yang berlaku di Filtrona Indonesia.
- m. Mengaudit, atau mengatur pengauditan dari penerapan Sistem Keselamatan Kerja di perusahaan

Kompetensi yang dibutuhkan oleh Sekretaris P2K3 :

Seorang sekretaris P2K3 agar dalam melaksanakan tugasnya berjalan dengan baik maka sekretaris P2K3 di PT. Filtrona Indonesia harus mempunyai kompetensi sebagai berikut :

- a. Memiliki pengetahuan tentang Management LK 3
- b. Memahami dan mampu menerapkan peraturan LK 3

- c. Mampu mengidentifikasi potensi bahaya diseluruh area kerja PT. Filtrona Indonesia dan melakukan pemberhentian bila ditemui proses yang bertentangan dengan Manajemen LK 3
- e. Berbahasa Inggris dengan baik
- f. Mempunyai keterampilan mengoperasikan komputer

3 . Koordinator Safety / Keselamatan Kerja

Koordinator Safety mempunyai tanggung jawab dan wewenang di PT. Filtrona Indonesia sebagai berikut:

- a. Memastikan bahwa instruksi-instruksi yang diberikan sesuai dengan Prinsip Keselamatan Kerja.
- b. Melaporkan kepada Ketua P2K3 tentang kecelakaan-kecelakaan, kebakaran, kasus-kasus penanganan kesehatan atau kejadian-kejadian lain yang berhubungan dengan masalah Keselamatan Kerja.
- c. Pada waktu-waktu tertentu menghadiri dan memberikan kontribusi di dalam rapat-rapat P2K3
- d. Memberikan rekomendasi kepada Sekretaris P2K3 tentang perubahan, penghapusan dan penambahan bagian-bagian di dalam Sistem Keselamatan Kerja.
- e. Menjadi Koordinator dari semua masalah-masalah Keselamatan Kerja.
- f. Memberikan saran dan membantu di dalam peningkatan dan persiapan training Keselamatan Kerja
- g. Memastikan bahwa semua peralatan dan perlengkapan yang berhubungan dengan Keselamatan Kerja tetap berada dalam kondisi baik dan siap difungsikan.

- h. Melakukan identifikasi dan investigasi tentang potensi bahaya dan kecelakaan kerja yang berdampak pada keselamatan kerja.
- i. Memastikan bahwa kontraktor-kontraktor yang bekerja di lingkungan perusahaan mentaati prosedur Keselamatan Kerja.
- j. Mengaudit, atau mengatur pengauditan dari penerapan Sistem Keselamatan Kerja di perusahaan.

Kompetensi yang dibutuhkan oleh Koordinator Keselamatan :

Seorang Koordinator keselamatan P2K3 agar dalam melaksanakan tugasnya berjalan dengan baik maka koordinator keselamatan P2K3 di PT. Filtrona Indonesia harus mempunyai kompetensi sebagai berikut :

- a . Memiliki pengetahuan tentang Management LK 3
 - b. Memahami dan mampu menerapkan peraturan Keselamatan Kerja
 - c. Mampu mengidentifikasi potensi bahaya diseluruh area kerja PT. Filtrona Indonesia dan melakukan pemberhentian bila ditemui proses yang bertentangan dengan Manajemen LK 3
 - d. Berbahasa Inggris dengan baik
 - e. Mempunyai keterampilan mengoperasikan komputer
4. Koordinator Health / Kesehatan Kerja

Seorang koordinator kesehatan di PT.Filtrona Indonesia mempunyai tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Memastikan bahwa instruksi-instruksi yang diberikan sesuai dengan Prinsip Keselamatan Kerja.

- b. Melaporkan kepada Ketua P2K3 tentang kasus-kasus penanganan kesehatan atau kejadian-kejadian lain yang berhubungan dengan masalah Kesehatan Kerja.
- c. Memastikan tersedianya pengobatan yang memadai dan memprakarsai cara bekerja yang sehat, termasuk untuk calon pegawai.
- d. Menjadi koordinator dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan berkala / GMC bagi seluruh karyawan.
- e. Melakukan identifikasi dan investigasi tentang potensi bahaya bagi kesehatan dan kecelakaan kerja yang berdampak pada kesehatan.
- f. Pada waktu-waktu tertentu menghadiri dan memberikan kontribusi di dalam rapat-rapat P2K3.
- g. Memastikan bahwa instruksi-instruksi yang diberikan sesuai dengan norma kesehatan kerja.
- h. Mengaudit, atau mengatur pengauditan dari penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan.

Kompetensi yang dibutuhkan oleh Koordinator Kesehatan:

Seorang koordinator kesehatan P2K3 agar dalam melaksanakan tugasnya berjalan dengan baik maka koordinator kesehatan P2K3 di PT. Filtrona Indonesia harus mempunyai kompetensi sebagai berikut :

- a. Memiliki pengetahuan tentang Management LK 3
- b. Memahami dan mampu menerapkan peraturan Kesehatan Kerja
- c. Mampu mengidentifikasi potensi bahaya diseluruh area kerja PT. Filtrona Indonesia dan melakukan pemberhentian bila ditemui proses yang bertentangan dengan Manajemen LK 3

- d. Berbahasa Inggris dengan baik
- e. Mempunyai keterampilan mengoperasikan komputer

5. Koordinator Environmental / Lingkungan

Seorang koordinator lingkungan di PT.Filtrona Indonesia mempunyai tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Memastikan bahwa karyawan mengerti dan melaksanakan kebijakan lingkungan yang berlaku di perusahaan.
- b. Memastikan bahwa parameter lingkungan dipantau dan dikendalikan sesuai dasar peraturan yang berlaku.
- c. Pada waktu-waktu tertentu menghadiri dan memberikan kontribusi di dalam rapat-rapat P2K3
- d. Memberikan dan menerima informasi yang terkait dengan isu lingkungan di perusahaan.
- e. Melakukan identifikasi dan investigasi tentang potensi bahaya dan kecelakaan kerja yang berdampak terhadap lingkungan.
- f. Melaporkan kepada Ketua P2K3 tentang kasus-kasus penanganan dampak lingkungan atau kejadian-kejadian lain yang berhubungan dengan masalah Lingkungan Kerja.
- g. Menentukan langkah-langkah pengendalian dampak lingkungan.
- h. Mengaudit, atau mengatur pengauditan dari penerapan Sistem Keselamatan Kerja dan sistem manajemen lingkungan di perusahaan.

Kompetensi yang dibutuhkan oleh Koordinator Lingkungan :

Seorang koordinator lingkungan P2K3 agar dalam melaksanakan tugasnya berjalan dengan baik maka koordinator lingkungan P2K3 di PT. Filtrona Indonesia harus mempunyai kompetensi sebagai berikut :

- a. Memiliki pengetahuan tentang Management LK 3
- b. Memahami dan mampu menerapkan peraturan Lingkungan Kerja
- c. Mampu mengidentifikasi potensi bahaya diseluruh area kerja PT. Filtrona Indonesia dan melakukan pemberhentian bila ditemui proses yang bertentangan dengan Manajemen LK 3
- d. Berbahasa Inggris dengan baik
- e. Mempunyai keterampilan mengoperasikan komputer
6. Koordinator *Fire Brigade* / Tim Pemadaman Kebakaran.

Koordinator Tim Pemadam Kebakaran di PT.Filtrona Indonesia mempunyai tanggung jawab sebagai berikut

- a. Pada waktu-waktu tertentu menghadiri dan memberikan kontribusi di dalam rapat-rapat P2K3
- b. Memastikan apakah sistem pemadam kebakaran di perusahaan selalu terpelihara dengan baik dan dites agar bisa berfungsi dengan baik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan
- c. Mengadakan hubungan dan pembicaraan dengan pihak pemerintah dan pihak asuransi sehubungan dengan masalah-masalah Kesehatan, Keselamatan, Kebakaran dan Lingkungan Kerja.
- d. Melakukan identifikasi dan investigasi tentang potensi bahaya kebakaran dan kecelakaan kerja yang berdampak terjadinya kebakaran.

- e. Mengatur dan memberikan pembinaan kepada anggota Tim Pemadaman Kebakaran tentang upaya – upaya tanggap darurat dan pertolongan pertama.
- f. Memastikan bahwa alat – alat tanggap darurat terpelihara dan berfungsi dengan baik.
- g. Mengaudit, atau mengatur pengauditan dari penerapan Sistem Keselamatan Kerja di perusahaan.

Kompetensi yang harus dimiliki adalah :

Seorang koordinator tim pemadam kebakaran agar dalam melaksanakan tugasnya berjalan dengan baik maka koordinator tim pemadam kebakaran di PT. Filtrona Indonesia harus mempunyai kompetensi sebagai berikut :

- a. Memiliki pengetahuan tentang Manajemen LK 3, pengetahuan tentang langkah-langkah penanggulangan kebakaran, penggunaan peralatan pemadam kebakaran (Hydrant, Portable Fire Extinguisher), pelaksanaan evakuasi kebakaran dan pemberian pertolongan pertama pada korban kebakaran.
- b. Memahami dan mampu menerapkan peraturan LK 3.
- c. Mampu mengidentifikasi potensi bahaya di seluruh area kerja PT. Filtrona Indonesia dan melakukan pemberhentian bila ditemui proses yang bertentangan dengan Manajemen LK 3.
- d. Berbahasa Inggris dengan baik.
- e. Mempunyai keterampilan mengoperasikan komputer.

7. Petugas Keamanan

Pada saat terjadi kebakaran, bila Penanggung jawab Shift berhalangan hadir, maka Petugas keamanan bertugas mewakilinya di dalam pengecekan absensi melalui back-up data yang ada di Pos Keamanan. Adapun tanggung jawab lainnya adalah:

- a. Selalu siap dengan data kehadiran karyawan di perusahaan yang akurat dan up-to-date.
- b. Mencatat keluar masuknya tamu di perusahaan.
- c. Memberikan kartu tanda masuk dan Pedoman Keselamatan Kerja khusus untuk tamu pada saat tamu datang, dan memintanya kembali pada saat mereka pulang.
- d. Menghubungi Tim penolong yang diperlukan atau bagian darurat seperti petugas pemadam kebakaran, ambulans, dll, bila dibutuhkan.

Kompetensi :

Seorang petugas keamanan agar dalam melaksanakan tugasnya berjalan dengan baik maka petugas keamanan di PT. Filtrona Indonesia harus mempunyai kompetensi sebagai berikut :

- a. Memiliki pengetahuan tentang Manajemen LK 3, pengetahuan tentang langkah-langkah penanggulangan kebakaran, penggunaan peralatan pemadam kebakaran (Hydrant, Portable Fire Extinguisher), pelaksanaan evakuasi kebakaran dan pemberian pertolongan pertama pada korban kebakaran.
- b. Memahami dan mampu menerapkan peraturan LK 3.

- c. Mampu mengidentifikasi potensi bahaya di seluruh area kerja PT. Filtrona Indonesia dan melakukan pemberhentian bila ditemui proses yang bertentangan dengan Manajemen LK 3.
- d. Berbahasa Inggris dengan baik.
- e. Mempunyai keterampilan mengoperasikan komputer.

8. Tim Penanggulangan Kebakaran

Tim Penanggulangan Kebakaran harus betul-betul mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai peralatan pemadam kebakaran dan mengenali lokasi-lokasi di seluruh areal pabrik. Bila sewaktu-waktu diperlukan, dengan bantuan dari Pemimpin Tim, mereka akan mempergunakan alat-alat pemadam kebakaran tersebut sebatas training yang telah mereka peroleh.

Kompetensi :

Seorang anggota tim penanggulangan kebakaran agar dalam melaksanakan tugasnya berjalan dengan baik maka anggota tim penanggulangan kebakaran di PT. Filtrona Indonesia harus mempunyai kompetensi sebagai berikut :

- a. Memiliki pengetahuan tentang Manajemen LK 3, pengetahuan tentang langkah-langkah penanggulangan kebakaran, penggunaan peralatan pemadam kebakaran (Hydrant, Portable Fire Extinguisher), pelaksanaan evakuasi kebakaran dan pemberian pertolongan pertama pada korban kebakaran.
- b. Memahami dan mampu menerapkan peraturan LK 3.

- c. Mampu mengidentifikasi potensi bahaya di seluruh area kerja PT. Filtrona Indonesia dan melakukan pemberhentian bila ditemui proses yang bertentangan dengan Manajemen LK 3.
- d. Berbahasa Inggris dengan baik.
- e. Mempunyai keterampilan mengoperasikan komputer.

9. Tim Evakuasi

Kewenangan atau tugas yang dimiliki tim evakuasi di PT.Filtrona Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi tentang terjadinya keadaan darurat.
- b. Mengamankan jalur evakuasi.
- c. Memberikan bimbingan ke seluruh karyawan pada saat melakukan evakuasi.
- d. Menghitung jumlah person yang di evakuasi.

Kompetensi

Seorang anggota tim evakuasi agar dalam melaksanakan tugasnya berjalan dengan baik maka anggota tim evakuasi di PT. Filtrona Indonesia harus mempunyai kompetensi sebagai berikut :

- a. Memiliki pengetahuan tentang Manajemen LK 3, pengetahuan tentang langkah-langkah penanggulangan kebakaran, penggunaan peralatan pemadam kebakaran (Hydrant, Portable Fire Extinguisher), pelaksanaan evakuasi kebakaran dan pemberian pertolongan pertama pada korban kebakaran.
- b. Memahami dan mampu menerapkan peraturan LK 3.

- c. Mampu mengidentifikasi potensi bahaya di seluruh area kerja PT. Filtrona Indonesia dan melakukan pemberhentian bila ditemui proses yang bertentangan dengan Manajemen LK 3.
- d. Berbahasa Inggris dengan baik.
- e. Mempunyai keterampilan mengoperasikan komputer.

10. Tim Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

Kewenangan atau tugas yang dimiliki tim P3K di PT.Filtrona Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Mengatur latihan-latihan P3K dan penyediaan obat-obatan atau peralatan berdasarkan latihan yang telah mereka dapatkan.
- b. Mengambil keputusan dalam hal memindahkan orang yang terluka, membawa orang tersebut ke rumah sakit, atau memanggil ambulans.

Kompetensi

Seorang anggota tim P3K agar dalam melaksanakan tugasnya berjalan dengan baik maka anggota tim P3K di PT. Filtrona Indonesia harus mempunyai kompetensi sebagai berikut :

- a. Memiliki pengetahuan tentang Manajemen LK 3, pengetahuan tentang obat-obatan dan penggunaan obat-obatan pada penderita kecelakaan, pengetahuan tentang penggunaan peralatan medis, pelaksanaan evakuasi korban terluka dan pemberian pertolongan pertama pada korban.
- b. Memahami dan mampu menerapkan peraturan LK 3.
- c. Mampu mengidentifikasi potensi bahaya di seluruh area kerja PT. Filtrona Indonesia dan melakukan pemberhentian bila ditemui proses yang bertentangan dengan Manajemen LK 3.

- d. Berbahasa Inggris dengan baik.
- e. Mempunyai keterampilan mengoperasikan komputer.

4.7 Program P2K3

Macam program P2K3 yang telah dibuat oleh PT. Filtrona Indonesia pada tahun 2009 dan telah dilaksanakan seluruhnya adalah :

- a. *Mechanical-access to moving parts resulting in crushing, caught between, cutting, tearing*

Mencegah timbulnya kecelakaan kerja, terjepit, tergores, terpotong, atau hancurnya sesuatu yang disebabkan karena masuk ke area putaran atau bagian yang bergerak

- b. *Fire/heat-temperatures that can cause burns to the skin (welding)*

Training untuk juru las

- c. *Noise*

Pemasangan peredam bising / busa pada cover compressor

- d. *Statutory compliance*

Uji dan periksa ulang serta serifikasi forklift, Boiler dan penangkal petir

- e. *Electrical-fire/overheating*

Perbaikan kabel dan stopkontak disemua area perusahaan

- f. *Fire/Risk*

Pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan kebakaran

- g. *IMS(integrated management system)*

Pelatihan HIRAC, audit, dokumentasi dan implementasi

h. Co2 tracker

Target Co2 286 ton, melakukan penghentian bahan baku yang merusak lapisan ozon

i. Konsumsi material-penurunan SDA

Menurunkan jumlah limbah produksi dari 2.6% menjadi 2,4%

j. Konsumsi kertas-penurunan SDA

Mengendalikan pemakaian kertas dari 0.05 rim/millrods menjadi 0.04 rim/millrods

k. Buangan air kondensant-pencemaran air

Pembersihan saluran buangan air/drainage, Pembuangan air di boiler, pemeliharaan boiler

l. Konsumsi listrik-penurunan SDA

Mengendalikan pemakaian listrik dari 320 KWh/millrods menjadi 293 KWh/millrods

m. Konsumsi air-penurunan SDA

Mengendalikan pemakaian air dari 0.46m³/millrods menjadi 0.45 m³/millrods

n. Pengelolaan limbah battery

Pengendalian limbah berbahaya dan beracun (B3)

Program-program P2K3 tersebut telah dilaksanakan seluruhnya dan tidak ada yang tertinggal . Namun ada program yang tertunda sehingga dilaksanakan pada bulan oktober 2009 pada saat pelaksanaan magang.

Tabel 4.3 program P2K3 yang dilaksanakan pada saat magang

No.	Jenis Program	Pelaksanaan
1	Pengendalian Konsumsi Listrik	Menghitung pengeluaran pemakaian listrik selama 1 tahun.
2	Pengendalian Konsumsi Air	Menghitung pengeluaran pemakaian air selama 1 tahun

Tabel 4.4 Program P2K3 PT. Filtrona Indonesia

Judul : Program Manajemen Lingkungan Tahun 2009			Dibuat Oleh:	Disetujui Oleh:			Progress
Lokasi : PT. Filtrona Indonesia			MR	General Manager			
NO	TUJUAN	OBJECTIVE	DETAIL PROGRAM	TARGET	PIC	Status	
1	Mechanical - acces to moving parts resulting in crushing, caught-between, cutting,tearing	Mencegah timbulnya kecelakaan kerja, terjepit,tergores, terpotong atau hancurnya sesuatu yang disebabkan karena masuk kearea putaran atau part yang bergerak	Redesign cover hand whell and delivery drum	April	Spv MF, Eng	Efective	20 January, Project Feb-Mar Done By Eng. Okt masih ditemukan Cover tdk terkunci, bahkan ada cover tidak pada tempatnya, Nop reinspeksi all cover untuk di kunci mati
2	Fire Heat temperatur	Mencegah timbulnya kecelakaan kerja akibat menyentuh benda panas, yang menyebabkan luka bakar	Training untuk juru las	May	HRD	Not Efective	Training juru las sampai saat ini belum mendapat sertifikasi resmi, karena peserta dari pihak luar belum memenuhi quota. Di jadwalkan Feb 2010 oleh BKL, masuk ke statutory compliance
3	Noise	Menurunkan angka kebisingan lingkungan kerja	Pemasangan peredam bising	Juni	Eng	Not Efective	Pemasangan peredam bising sudah dilakukan done pada bulan juni, namun angka rata2

Tabel 4.4 Program P2K3 PT. Filtrona Indonesia

		dari 77 DBA --> 70 dBA					kebisingan pada akhir tahun tidak di angka 70dB, namun di 88dB, akan dibuatkan program untuk tahun 2010
4	Statutory Compliance	Sertifikasi Utilitas	Uji periksa Ulang utilitas	Agustus	Dpt.terkait		Tidak ada issue, Done dan dilakukan secara continue.
5	Electrical-Fire Heat temperatur	Mencegah timbulnya kecelakaan kerja akibat menyentuh sumber listrik, yang menyebabkan luka bakar	Perbaikan kabel dan stop kontak di semua area	Des	All	Efective	Pekerjaan control electrical dilakukan secara continue, pengecekan infrared rutin dilakukan. Untuk 2010 masuk ke daftar Compliance statutory
6	Fire Heat risk	Mencegah timbulnya kebakaran	Pelatihan P3K, Fire Drill	Agst-Okt	HSE	Efective	Done dilakukan Fire Drill pada bulan February.
7	IMS	Efisiensi dokumentasi dan implementasi system	Pelatihan HIRARC, AUDIT, Doc & Implementation	Des	MR	Efective	belum mendapat sertifikasi IMS, namun progress dilakukan dan effective
8	CO2 Tracker	Target : 286 ton	Saving energi, penghentian pemakaian bahan perusak ozon	Dec	All	Efective	CO2 : 236.9 kwh/millirods. Kondisi ini menyesuaikan kondisi manufacturing yang dalam proses development, namun masih dalam batas diterima. Program 2010 diteruskan

Tabel 4.4 Program P2K3 PT. Filtrona Indonesia

9	Konsumsi material, penurunan SDA	Menurunkan limbah produksi 2,6% --> 2,4%	Quality alert, 5 S			Efective	Limbah produksi 3.4 %, tidak memenuhi target namun masih relevan
	Konsumsi kertas	mengendalikan pemakaian kertas dari 0,05 --> 0,04 rim/milrods	penggunaan kertas			Not Efective	Penggunaan kertas untuk sisi administrasi tidak relevansi Dengan produksi
10	Buangan air condensat - pencemaran air	mencegah timbulnya pencemaran air	pembersihan saluran buangan air, penggunaan filter air di boiler, dan maintenance boiler	Jan	Eng - MF	Efective	Rutin dilakukan. Well Done
11	Konsumsi listrik, menurunkan SDA	Mengendalikan pemakaian listrik dari 320 KWh/milrods - 293 KWh/milrods	Energy audit, sticker hemat energy, mementau pemakaian listrik	July	team-lan	Efective	Pemakaian Listrik 353 Kwh/millrods
	Konsumsi air menurunkan SDA	Mengendalikan pemakaian air dari 0,46 m3/milrods - 0,45 m3/milrods	perbaiki kran dan tandon	Jan	All	Efective	Konsumsi air : 0,43 m3/millrods
12	Pengelolaan Limbah Battery	Pengendalian limbah berbahaya dan beracun (B3)	Pengajuan penawaran dari pihak PPLI, pengumpulan limbah battery	April	all	Done, tidak ada limbah batery	

Pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pelaksanaan untuk program pengendalian konsumsi air dan listrik tidak dilaksanakan pada bulan yang dijadwalkan karena ada hal yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Sehingga program tersebut dilaksanakan pada saat bulan oktober (saat pelaksanaan magang). Selain itu ada beberapa program yang masih tidak efektif yaitu program pemasangan peredam bising dan *Training* untuk juru las.

Program pemasangan peredam bising tidak efektif karena angka rata-rata kebisingan masih di 88 dB yang merupakan masih diatas nilai ambang batas yang dianjurkan yaitu 75-85 dB. Sedangkan program *training* untuk juru las tidak efektif karena juru las masih belum mempunyai sertifikat resmi untuk pengelasan.

Ada program P2K3 yang dilaksanakan namun tidak tertulis diprogram P2K3 yaitu program *safety meeting* yang rutin dilaksanakan tiap bulan sekali dan program inspeksi. Pada program inspeksi masih belum mempunyai *standard operating procedure* (SOP) yang secara tertulis. SOP merupakan pedoman menjalankan kegiatan pada perusahaan. Di PT. Filtrona Indonesia hanya sekretaris P2K3 saja yang mengetahui sehingga para anggota lain tidak bisa melakukan program inspeksi.

4.7 Identifikasi masalah

Masalah umum yang ditemui di PT.Filtrona Indonesia masih terdapatnya Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang berada dalam masa kadaluarsa dan juga kondisi APAR yang kurang baik (penyok).

Tabel 4.5 Kondisi APAR

No	Kondisi APAR	Ya	Tidak
1.	Tabung dalam keadaan baik	-	V
2	Label mudah dibaca	V	-
3.	Label dalam keadaan baik	V	-
4	Selang tahan dalam tekanan tinggi	V	-
5.	Bahan baku pemadam dalam keadaan baik	V	-
6	Isi tabung sesuai dengan tekanan	V	-
7	Belum melewati kadaluarsa	-	V

Sesuai dengan pengamatan maka masalah khusus yang teridentifikasi adalah

1. . Sumber Daya Manusia yang menjadi pengurus di P2K3 kurang yaitu dari perwakilan pengurus perusahaan (staf) yang belum ada dari unit produksi dan *warehouse*, sedangkan untuk perwakilan pekerja yang belum ada yaitu dari unit *warehouse*, *quality control* dan *manufacturing*.
2. Masih ada program yang pelaksanaannya tidak efektif yaitu program pemasangan peredam bising dan *Training* untuk juru las.
3. Program inspeksi masih belum mempunyai SOP yang tertulis.

4.8 Pemecahan masalah

Dari temuan permasalahan dalam penerapan K3 yang ada di PT. Filtrona Indonesia dapat dibuat pemecahan masalah yaitu, melakukan pengecekan kondisi seluruh APAR yang ada di lingkungan PT. Filtrona Indonesia secara rutin dan terjadwal.

Berdasarkan Identifikasi masalah khusus maka pemecahan masalah yang seharusnya adalah :

1. Menambah SDM pada pengurus P2K3 yang dari unit yang masih belum mempunyai perwakilan dari P2K3 yaitu dari perwakilan pengurus perusahaan (staf) dari unit produksi dan *warehouse*, sedangkan untuk perwakilan pekerja dari unit *warehouse*, *quality control* dan *manufacturing*.
2. Program yang tidak efektif perlu dilanjutkan agar tercapai tujuannya.
3. Program inspeksi perlu membuat SOP secara tertulis sehingga dapat semua anggota P2K3 mengerti bagian-bagian yang perlu diinspeksi.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Masalah Umum Penerapan K3 di PT. Filtrona Indonesia

PT. Filtrona Indonesia bertempat di Jl. Berbek Industri I No. 18 – 20 Sidoarjo 61256. Produk yang dihasilkan adalah Cigarette Filters dan Tear tapes. Salah satu bahaya yang dapat timbul salah satunya adalah bahaya kebakaran. Oleh karena itu PT. Filtrona Indonesia telah menyediakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di lingkungan kerja PT. Filtrona Indonesia. APAR adalah alat yang ringan serta mudah dilayani oleh satu orang untuk memadamkan pada mula terjadinya kebakaran, beratnya $\frac{1}{2}$ sampai 16 Kg. (Permenaker No. 04/MEN/1980). Namun pada tabel 4.5 ditemukan terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi terkait dengan APAR yang ada di PT. Filtrona Indonesia yaitu, masih terdapat beberapa tabung APAR dalam kondisi penyok dan juga dalam keadaan kadaluarsa. Hal ini kurang sesuai dengan syarat yang harus dipenuhi oleh APAR berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 02/KPTS/1985 yaitu :

- a) Tabung harus dalam keadaan baik.
- b) Label harus mudah dibaca dengan jelas dan dimengerti.
- c) Sebelum dipakai segel harus dalam keadaan baik.
- d) Selang harus tahan dalam tekanan tinggi.
- e) Bahan baku pemadam harus selalu dalam keadaan baik.
- f) Isi tabung harus sesuai dengan tekanan.
- g) Belum lewat masa berlakunya.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara melakukan pemeliharaan APAR yang dapat dilakukan secara rutin. Dalam melakukan pemeliharaan APAR terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 04/MEN/1980 Setiap APAR harus diperiksa 2 kali dalam setahun, yaitu :

1. Pemeriksaan jangka 6 bulan.
 2. Pemeriksaan dalam jangka 12 bulan
- b. Pemeriksaan jangka 6 bulan meliputi hal-hal sebagai berikut :
1. Berisi atau tidaknya tabung, berkurang atau tidaknya tekanan dalam tabung, rusak atau tidaknya segi pengaman *cartridge* atau tabung bertekanan mekanik penembus segel.
 2. Bagian-bagian luar dari tabung tidak boleh cacat termasuk handel dan label harus selalu dalam keadaan baik.
 3. Mulut pancar tidak boleh tersumbat dan pipa pancar yang terpasang tidak boleh retak atau menunjukkan tanda-tanda rusak.
 4. Untuk alat pemadam api ringan cairan atau asam soda, diperiksa dengan cara mencampur sedikit larutan *sodium bicarbonat* dan asam keras diluar tabung, apabila reksi cukup kuat, maka APAR tersebut dapat dipasang kembali.
 5. Untuk APAR jenis busa dapat diperiksa dengan cara mencampur sedikit larutan *sodium bicarbonat* dan *aluminium sulfat* diluar tabung, bila sudah cukup kuat maka APAR tersebut dapat dipasang kembali.

6. Untuk APAR jenis CO₂ harus diperiksa dengan cara menimbang serta mencocokkan dengan berat yang tertera pada APAR tersebut, bila kekurangan berat 10 % tabung APAR tersebut harus diisi kembali sesuai dengan berat yang ditentukan.

Untuk pemeriksaan dalam jangka 12 bulan sekali pemeriksaan APAR dilakukan seperti pemeriksaan jangka 6 bulan namun ada beberapa tambahan pemeriksaan, sebagai berikut :

1. Isi APAR harus sampai permukaan yang telah ditentukan/berat sesuai dengan yang tertera dalam pada APAR tersebut
2. Pipa pelepas isi yang berada dalam tabung dan saringan tidak boleh tersumbat.
3. Ulir tutup tidak boleh cacat atau rusak
4. S7830aluran penyemprotan tidak boleh tersumbat.
5. Gelang tutup kepala harus dalam keadaan baik.
6. Bagian dalam tabung tidak boleh berlubang atau rusak karena karat.
7. Apabila memiliki pompa harus dipastikan kalau pompa dalam keadaan baik
8. Pada peralatan bergerak tidak boleh rusak, harus dapat bergerak dengan bebas.

5.2 Masalah khusus

5.2.1 Kebijakan P2K3

Pembentukan P2K3 di PT. Filtrona Indonesia diharapkan dapat memberikan dampak penurunan dan pencegahan kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja sehingga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

dapat berjalan dengan baik di PT. Filtrona Indonesia serta tenaga kerja dapat bekerja dengan perasaan nyaman. Jika tenaga kerja bekerja dengan perasaan nyaman maka produktivitas tenaga kerja juga akan meningkat. Selain itu proses produksi juga tidak akan terhambat. P2K3 dapat diterapkan dengan baik jika adanya kerjasama antara pemilik perusahaan, pengurus perusahaan dan tenaga kerja serta sesuai dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh pemerintah dalam pembentukan P2K3 yang ada dalam Undang-undang no.1 tahun 1970 pasal 10.

Dalam Kenyataannya di PT. Filtrona Indonesia dalam keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo, nomor KEP.566/570/404.3.3/2009 tanggal 31 Agustus 2009 Tentang Pengesahan Perubahan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di PT. Filtrona Indonesia jumlah anggota P2K3 hanya terdiri dari 7 yaitu 5 orang perwakilan dari pengurus perusahaan dan 2 orang perwakilan dari pekerja. Kekurangan anggota tersebut berasal dari perwakilan pengurus perusahaan (staf) yang belum ada dari unit produksi dan *warehouse*, sedangkan untuk perwakilan pekerja yang belum ada yaitu dari unit *warehouse*, *quality control* dan *manufacturing*.

Seharusnya di PT. Filtrona Indonesia yang telah mempunyai pekerja lebih dari 100 tenaga kerja mempunyai jumlah P2K3 12 orang yang terdiri dari 6 perwakilan pengurus perusahaan dan 6 perwakilan dari pekerja. Oleh sebab itu perlu menambahkan anggota dari perwakilan pengurus perusahaan (staf) dari unit produksi dan

warehouse, sedangkan untuk perwakilan pekerja dari unit *warehouse*, *quality control* dan *manufacturing*.

5.2.2 Struktur Organisasi P2K3

Dalam struktur organisasi P2K3 di PT. Filtrona Indonesia terdiri dari ketua, sekretaris, dan anggota. Susunan keanggotaan P2K3 yang ada di PT. Filtrona Indonesia sudah sesuai dengan ketentuan dari pemerintah bahwa susunan keanggotaan P2K3 terdiri dari ketua, sekretaris dan anggota (PERMENAKER No. Per-04/MEN/1987 pasal 3 ayat 1).

Dengan susunan anggota P2K3 yang seperti itu maka P2K3 dapat melaksanakan sesuai tugas masing-masing. Hal ini dapat mendukung pula tercapainya tujuan P2K3 dengan efektif dan efisien.

5.2.3 Tugas dan Fungsi P2K3

Pembagian tanggung jawab dan fungsi masing-masing jabatan di P2K3 PT. Filtrona Indonesia sudah sesuai dengan perannya masing-masing. Sehingga setiap anggota P2K3 mengetahui yang harus dilakukan sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Hal ini mendukung pula terhadap pelaksanaan program P2K3 yang dapat terlaksana dengan baik.

Dalam tanggung jawab organisasi P2K3 syarat ketentuan dari perusahaan seorang sekretaris P2K3 harus telah menjadi ahli K3 umum. PT. Filtrona Indonesia, telah memiliki sekretaris P2K3 yang telah menjadi ahli K3 umum. Hal ini sesuai dengan PERMENAKER No. Per-04/MEN/1987 pasal 3 ayat 2 yang menyatakan bahwa sekretaris P2K3 adalah ahli K3 dari perusahaan yang bersangkutan, dalam hal ini adalah PT. Filtrona Indonesia.

5.2.4 Program P2K3

Pelaksanaan program P2K3 di PT. Filtrona Indonesia dilaksanakan sesuai dengan rencana program yang telah dibuat oleh PT. Filtrona Indonesia. Program tersebut dilaksanakan secara keseluruhan tanpa ada yang tertinggal. Namun meski program telah dilaksanakan seluruhnya masih ada program yang pelaksanaannya tidak efektif yaitu program pemasangan peredam bising dan *Training* untuk juru las.

Program pemasangan peredam bising tidak efektif karena angka rata-rata kebisingan masih di 88 dBA yang merupakan masih diatas nilai ambang batas yang dianjurkan yaitu kurang dari 85 dBA. Hal ini masih belum sesuai dengan KEPMENAKER No. KEP-51/MEN/1999. Sehingga masih harus menurunkan angka kebisingan itu dengan menambahkan alat pelindung diri yaitu *earplug* atau *earmuff*. Spesifikasi *earplug* atau *earmuff* yang dipakai yaitu yang bisa menurunkan 3 dB hingga 15 dB. Untuk *earplug* dibedakan menjadi 2 yaitu *disposable ear plug* merupakan sumbat telinga yang digunakan untuk sekali pakai saja kemudian dibuang, misalnya sumbat telinga dari kapas sedangkan untuk *non disposable ear plug* yang digunakan waktu yang lama terbuat dari karet atau plastik cetak dengan diameter 5-11mm. Sedangkan untuk *earmuff* biasanya terbuat dari busa.

Sedangkan program *training* untuk juru las tidak efektif karena juru las masih belum mempunyai sertifikat resmi untuk pengelasan, agar juru las dapat dianggap trampil dalam bekerja. Sesuai Permenaker No. Per.02/Men/1982 juru las dapat dianggap trampil jika juru las tersebut

telah menempuh ujian dengan hasil yang memuaskan dan mempunyai sertifikat juru las.

Pada program inspeksi masih belum mempunyai *standart operational procedure* (SOP) yang secara tertulis. SOP merupakan petunjuk tentang tata cara atau langkah-langkah melakukan pekerjaan. Hanya sekretaris P2K3 saja yang mengetahui sehingga para anggota lain tidak bisa melakukan program inspeksi. Padahal seharusnya inspeksi dapat dilakukan oleh semua tenaga kerja, sehingga mengetahui tindakan dan kondisi yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mencegah bahaya dan kecelakaan (www.safetyinformasi.blogspot.com, 2009).

Safety meeting di PT.Filtrona Indonesia dilaksanakan 1 bulan sekali. *Safety meeting* merupakan pertemuan secara berkala yang membahas tentang masalah K3 yang terjadi. Pelaksanaan *safety meeting* di PT. Filtrona Indonesiansudah sesuai dengan ketentuan pelaksanaan *safety meeting* yang idealnya dilaksanakan minimal 1 bulan sekali (Pudjiharjoto dan Darmansjah, 1995).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. PT. Filtrona Indonesia telah memiliki P2K3 yang telah diputuskan oleh Dinas Sosial dan Tenaga kerja Kabupaten Sidoarjo
2. Dalam penerapannya P2K3 PT. Filtrona Indonesia belum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan yaitu PT. Filtrona Indonesia jumlah anggota P2K3 hanya terdiri dari 7 yaitu 5 orang perwakilan dari pengurus perusahaan dan 2 orang perwakilan dari pekerja.
3. Seluruh program P2K3 yang telah direncanakan dilaksanakan seluruhnya oleh P2K3, namun masih program yang tidak efektif yaitu program memasang peredam bising dan program *training* juru las. Program inspeksi tidak mempunyai SOP secara tertulis

6.2 Saran

1. . Menambahkan Sumber Daya Manusia pada anggota P2K3 di PT. Filtrona Indonesia agar semua masalah tentang K3 dapat terselesaikan dengan baik sehingga memerlukan penambahan anggota perwakilan dari pengurus perusahaan (staf) dari unit produksi dan *warehouse*, sedangkan untuk perwakilan pekerja dari unit *warehouse*, *quality control* dan *manufacturing*.
2. Segera melanjutkan program memasang peredam kebisingan, jika masih terlalu lama jarak waktunya, maka tenaga kerja diberi APD *earplug* atau *earmuff* yang sesuai dengan range yang dibutuhkan yaitu antara 3 dB hingga 15 dB. Untuk *earmuff* yang terbuat dari busa sedangkan untuk

earplug yang *disposable* terbuat dari kapas dan yang *non disposable* terbuat dari plastik dengan diameter 5-11 mm.

3. Segera memberikan training untuk juru las agar segera memperoleh sertifikat juru las secara resmi.

DAFTAR PUSTAKA

DEPNAKER RI, *Undang-Undang RI No. 1 Tahun 1970, tentang Keselamatan Kerja*, Jakarta.

Depnakertrans RI., 2009. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta.

Jr, Frank. E Bird and Germain, G. 1992. *Practical Loss Control Leadership*. United States of America : International Loss Control Institute.

ILO. 1989. Seri Manajemen No. 132 Buku Pedoman Pencegahan Kecelakaan. Jakarta : PT Pustaka Binaman Pressindo.

Raharjo, Pudjiharjoto, Nuch, Darmansjah. (1995). Peranan P2K3 dalam Pengendalian Resiko. *Majalah K3*. Edisi No.4 Gerakan Nasional K3

Suma'mur P. K. (1989). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : CV. Haji Masagung. .

Silalahi, Bennet, Rumondang. 1985. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PT. Pustaka Binanaman Pressindo.

Sjarief, Nasrul, dkk. Tanpa Tahun. *Modul Pelatihan bagi Pengurus dan Anggota P2K3*. JICA-Depnaker.

www.safetyinformasi.blogspot.com.